BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian mengenai komunikasi pemasaran Saint Barkley melalui media sosial *Instagram* dalam peningkatan penjualan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975:5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya:

> "Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).Dalam hal ini tidakboleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan." (Moleong, 2014 : 4)

Menurut Ardianto (2011: 60) penelitian dengan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kateogri perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel." (Ardianto, 2011:60)

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena, dan gejala sosial.

Dalam buku Basrowi & Suwandi yang berjudul memahami penelitian kualitatif, terdapat kutipan yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan

atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Basrowi&Suwandi,2008).

Definisi mengenai penelitian deskriptif seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata dimana:

> "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya". (Sukmadinata, 2006:72)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena studi deskriftif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistempeikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskipsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whintney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajarai masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu setudi komparatif . adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, seerta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga

banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (*status*) fenomena atau factor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*satus study*).

Maka dari itu peneliti perlu untuk menggali realitas yang terjadi di wilayah penelitian mengenai komunikasi pemasaran yang dilakukan Saint Barkley melalui media sosial *Instagram* yang kemudian akan dituangkan dalam barisan kalimat seperti yang ditemukan peneliti di lapangan.

3.2 Informan Penelitian

Menurut Moleong dalam Ardianto, mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut: "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian". (Ardianto,2011)

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive, Pemilihan informan tersebut didasari pertimbangan bahwa mereka dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang yang memiliki andil terhadap komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Saint Barkley dan dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Informan penelitian terebut adalah *Admin* akun media sosial

Instagram Saint Barkley @saintbarkley, yang mengelola media sosial *Instagram* dari Saint Barkley, dan CEO dari Saint Barkley sebagai salah satu penggagas strategi yang dirancang untuk materi unggahan dari media sosial *Instagram* @saintbarkley. Berikut profil informan penelitian yang dipilih peneliti :

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Jabatan	Usia
1	David Firmansyah	CEO	35
2	Muhammad Helmi Imadudin (Ami)	CIO & *Admin* Akun *Instagram* @saintbarkley	37

Sumber : Peneliti 2017

Selain *admin* akun media sosial *Instagram* dan CEO dari Saint Barkley sebagai informan penelitian, terdapat pula informan pendukung guna mendukung pernyataan dan informasi-informasi yang dibutuhkan dari sisi beberapa *followers* dari akun media sosial *Instagram* Saint Barkley sebagai opini terhadap pengunaan media sosial *Instagram* sebagai strategi komunikasi pemasaran dalam peningkatan penjualan produk.

Untuk memperkuat penelitian, peneliti mewawancarai tiga orang informan pendukung yang merupakan masih pegawai dari Saint Barkley dan dilihat oleh peneliti mereka akan merasakan dampak jika ada peningkatan penjualan.

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Dwiki Ramadhan O	*Admin* Pemesanan	23
2	Elva Febri	Akuntan	22

Sumber : Peneliti 2017

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penulisan untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Karena itu, wawancara mendalam disebut juga wawancara intensif (*intensiveinterview*) (Ardianto,Elvinaro:178).

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam merupakan : “suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti”. (Bungin, 2003:110)

Wawancara ini dilakukan kepada para informan penelitian, yaitu kepada *admin* media sosial *Instagram* Saint Barklet serta kepada ambasador yang menjadi strategi dari citra produk tehadap ligkungannya.

3.3.2 Observasi Non-Partisipan

Observasi, yaitu teknik dimana orang atau peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara seistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Alder & Alder sebagaimana dikutip oleh Agus Salim (2001) menyebutkan dua prinsip pokok yang mencirikan teknik observasi dalam tradisi kualitatif. Pertama, observer kualitatif tidak boleh mencampuri urusan subjek penelitian. Kedua, peneliti harus menjaga kealamiahan dari subjek penelitian. Dikatakan bahwa “Pengamatan kualitatif adalah fudamentaly naturalistik pada dasarnya; itu terjadi dalam konteks alami kejadian, di antara aktoraktor yang akan alami akan berpartisipasi dalam interaksi, dan mengikuti sistem alami sehari–hari. ” (Salim, 2001 : 14).

Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan Strategi Komunikasi Pemasaran melalui media sosial *Instagram* yang dilakukan oleh *admin* secara langsung. Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap Strategi Komunikasi Pemasaran yang telah

dilakukan oleh Saint Barkley yaitu dengan mengamati fitur-fitur media sosial *Instagram* yang digunakan oleh Saint Barkley pada setiap postingannya.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono "studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif". Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya. Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan gambar ketika saat melakukan wawancara maupun observasi ke lapangan.

3.3.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penulisan dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penulisan telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang pernah dibuat.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, terdapat tiga kriteria terhadap teori yang digunakan sebagai landasan dalam penulisan yaitu:

1. Relevansi, berarti teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Kemutakhiran, berarti terkait dengan kebaruan teoriatau referensi yang digunakan.
3. Keaslian, terkait dengan keaslian sumber, maksudnya supaya penulis menggunakan sumber aslinya. (Sugiyono, 2014:28)

3.3.5 Penelusuran Data *Online*

Metode penelusuran data *online* yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online* , sehingga memungkinkan peneliti dapat memnfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. (Bungin Burhan,125)

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan kerangka teoritis serta memperkaya latar penelitian melalui buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

b. Internet Searching

Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi lain dan bentuk trobosan efisiensi referensi pendukung.

3.4 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014:268-269) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

a. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang bagaimana Strategi Komunikasi Pemasaran Saint Barkley melalui media sosial *Instagram* dalam membentuk citra produk, maka peneliti melakukan wawancara kepada sumber/informan yang berbeda-beda.

b. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi dilakukan salah satunya dengan teman yang sudah melakukan penelitian kualitatif mengenai Komunikasi Pemasaran melalui media sosial.

3.5 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa

"*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to*

increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others". (Sugiyono.2014:243)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahanbahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan

apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima , maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

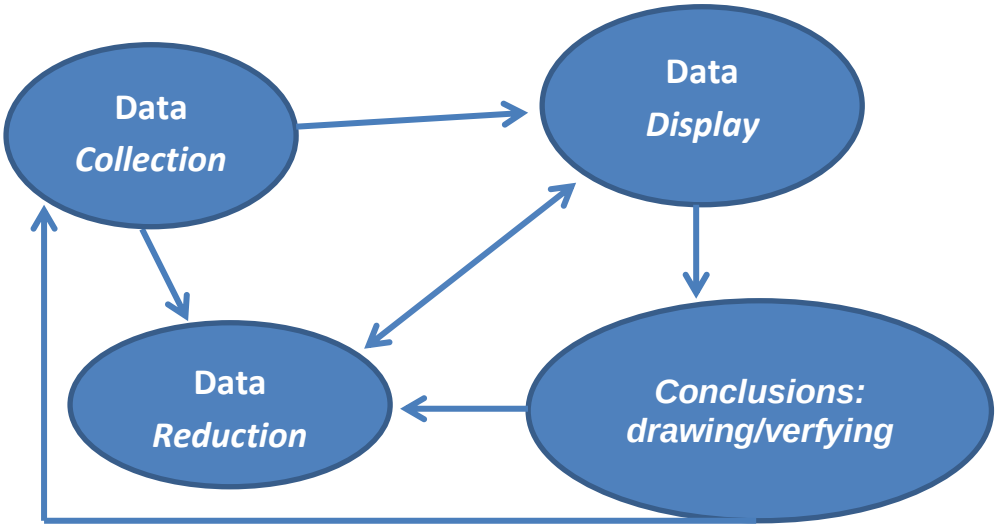
3.5.1 Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono menyatakan:"Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Sugiyono (2014)

Namun dalam penelitian kualitatif , analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data (interactive model)



Sumber: Sugiyono (2014:24)

A. Pengumpulan Data *(Data Collection)*

Peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara mendalam, data tersebut mengenai penggunaan fitur dalam setiap postingan di media sosial *Instagram* Saint Barkley. kemudian peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, yaitu data-data yang didapatkan dari hasil pengamatan media sosial *Instagram* dari Saint Barkley.

B. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Kemudian setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data yaitu merangkum dan mengolah data yang ada. Data yang telah didapatkan melalui hasil wawancara mendalam dan

observasi , data tersebut dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok dan juga menganalisis data.

C. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. data yang sudah diolah kemudian disajikan dengan mendeskripsikan data dan hasil analisis mengenai strategi komunikasi pemasaran Saint Barkley.

D. *Conclusion Drawing/verification*

Kemudian tahapan yang terakhir adalah kesimpulan. Setelah melakukan pengumpulan data yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan penggunaan fitur-fitur pada media sosial *Instagram* Saint Barkley yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi kemudian dilanjutkan dengan reduksi data yaitu mengolah data yang ada selanjutnya dilakukan penyajian data, langkah yang terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan berisi mengenai hasil analisis dan pembahasan dari keseluruhan penelitian.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti adalah di kantor pusat PT. Lima Arjuna Kaya Raya “Saint Barkley Shoes”

Alamat : Jl. Terusan Jakarta No. 47 Lantai 2 RT. 02 RW. 06 Kel. Antapani Kec. Cicaheum Bandung (40112)

Telp : +62 8122 9282 193

Email : info@saintbarkleyshoes.com

3.6.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul						
	Acc Judul						
2.	Penulisan Bab 1						
	Bimbingan						
3.	Penulisan Bab 2						
	Bimbingan						
4.	Pengumpulan Data Lapangan						
5.	Penulisan Bab 3						
	Bimbingan						
6.	Seminar UP						
7.	Penulisan Bab 4						
	Bimbingan						
8.	Penulisan Bab 5						
	Bimbingan						
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft						
10.	Sidang Skripsi						

Sumber : Data Peneliti 2017